

# TINGKAT MOTIVASI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI CABAI MERAH BESAR DI JEMBER

## [LEVEL OF MOTIVATION AND FARMING DEVELOPMENT STRATEGY OF BIG RED CHILI IN JEMBER]

Diana Puji Lestari<sup>1)</sup>, Lenny Widyayanthi<sup>1)</sup> dan Ebban Bagus Kuntadi<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Pertanian Universitas Jember

email: diana\_lay91@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Kecamatan Puger merupakan salah satu sentra budidaya cabai merah besar terbesar ke dua setelah Sumberjambe di Kabupaten Jember. Permintaan yang tinggi serta harga yang relatif tinggi setiap tahunnya dapat mendorong petani dalam budidaya dan mengembangkan usahatani cabai merah besar serta mendukung strategi pengembangan usahatani cabai merah besar yang ada Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian menggunakan purposive method. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dan korelasional. Metode pengambilan contoh menggunakan total sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis Skoring, Rank Spearman dan Swot. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) tingkat motivasi petani dalam berusahatani cabai merah besar di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah tinggi. (2) Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi motivasi petani untuk berusaha cabai merah besar adalah pendapatan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga sedangkan umur, pendidikan, pengalaman tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi petani. (3) Usahatani cabai merah besar di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember berada pada posisi White Area (Bidang Kuat-Berpeluang) yang artinya usahatani cabai merah besar tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya. Strategi yang harus diterapkan pada kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy).

Kata Kunci : Motivasi, strategi pengembangan, dan usahatani cabai merah besar

### ABSTRACT

Puger District is one of the major centers of red pepper cultivation the second largest after Sumberjambe in Jember Regency. The high demand and relatively high prices every year may encourage farmers to cultivate and develop red chili farming and to support the development strategies for red chili farming that exist in Mojosari Village, District of Puger, Jember Regency. Determination of the research is using purposive method. The research used descriptive and correlational methods. Sampling methods applied total sampling. Data analyses used is Skoring, Spearman Rank and SWOT analyses. The research results showed that: (1) the level of motivation of farmers in red chili farming in Mojosari Village, District of Puger, Jember Regency was high. (2) socio-economic factors that affected farmers' motivation to cultivate red chili were income, land area, number of dependents, while age, education, experience did not significantly affect the farmers' motivation. (3) red chili farming in Mojosari Village, District of Puger, Jember Regency was in the position of White Area (Strong-Potential Area), which means that red chili farming has prospective market opportunities and has a competence to use them. Strategy that must be applied to this condition is Growth Oriented Strategy.

Keywords: Motivation, development strategies, and red chilli farming

### PENDAHULUAN

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi (1) proses produksi; (2) petani atau pengusaha; (3) tanah tempat usaha; (4) usaha pertanian (farm business). Dalam arti terbatas, pertanian ialah pengelolaan tanaman dan lingkungannya agar memberikan suatu produk. Sedangkan dalam arti luas, pertanian ialah pengolahan

tanaman, ternak dan ikan agar memberikan suatu produk (Soetriono dkk, 2006).

Cabai merupakan salah satu jenis hortikultura yang banyak diminati konsumen di Indonesia. Tingkat konsumsi cabai cukup tinggi dan cenderung meningkat setiap tahun. Pada tahun 2010, permintaan nasional untuk cabai besar dan cabai rawit mencapai 1.220.088 ton. Rata-rata konsumsi cabai per kapita dapat mencapai 0,43 Kg/kapita/bulan, sehingga tingkat konsumsi cabai per kapita per tahun dapat mencapai 4-5 kg. Selain permintaan konsumen rumah tangga, peningkatan konsumsi cabai juga terlihat signifikan

pada industri cabai olahan, seperti saus, cabai giling, dan bumbu kering. Namun, tingginya kebutuhan cabai segar dan cabai untuk industri ini belum mampu mengimbangi ketersediaan produksi cabai dalam negeri oleh petani. Hal ini mendorong pemerintah melakukan impor cabai dari negara lain seperti China, Thailand dan Vietnam. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam kurun waktu antara Januari sampai dengan Februari 2011, jumlah impor cabai segar mencapai 2.796 ton dengan nilai 2,49 juta dolar AS. Pada tahun 2010, impor cabai hanya sebanyak 1.852 ton senilai 1,45 juta dolar AS. Akibat derasnya arus impor cabai tersebut, harga cabai lokal pun terjerembab jatuh (Rostini 2011).

Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Jember yang mayoritas penduduknya petani dan berusahatani cabai merah besar, karena letak geografis wilayah dengan kondisi alam yang sesuai untuk bercocok tanam cabai merah besar maka tanaman cabai merah besar banyak dijumpai di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Permintaan konsumen yang sangat tinggi terhadap cabai merah besar baik skala rumah tangga maupun industri merupakan salah satu faktor pendorong bagi petani dalam berusahatani cabai merah besar yang ada di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Selain itu harga cabai merah besar rata-rata masih tinggi setiap tahunnya dapat mendorong petani dalam berusahatani cabai merah besar yang ada di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Permintaan yang tinggi serta harga yang relatif tinggi setiap tahunnya dapat mendorong petani dalam budidaya dan mengembangkan usahatani cabai merah besar serta mendukung strategi pengembangan usahatani cabai merah besar yang ada di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) bagaimana tingkat motivasi petani dalam berusahatani cabai merah besar di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember; (2) Faktor sosial ekonomi apa sajakah yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani cabai merah besar; (3) bagaimana strategi pengembangan usahatani cabai merah besar di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

## BAHAN DAN METODE

Penentuan daerah penelitian berdasarkan metode yang disengaja (*purposive methode*), yakni

desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2014. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan metode korelasional. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2003). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel di dalam penelitiannya. Dengan demikian, maka peneliti mengambil sampel seluruh petani cabai merah besar yang ada di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember yaitu sebanyak 31 orang.

Pengujian permasalahan pertama yaitu mengenai tingkat motivasi petani cabai merah besar di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember menggunakan metode deskriptif dan wawancara yang mendalam dipandu dengan kuisioner. Batasan kuisioner ini adalah menggunakan teori Maslow, indikator-indikator dalam motivasi diberi nilai antara 1-3 menurut teori yang dikemukakan oleh Maslow yang meliputi: 1) Kebutuhan Fisiologis, 2) Kebutuhan keamanan, 3) Kebutuhan sosial, 4) Kebutuhan penghargaan, 5) Kebutuhan aktualisasi diri. Pengujian permasalahan kedua yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani menggunakan analisis Rank Spearman. Sedangkan pengujian permasalahan ketiga yaitu mengenai strategi pengembangan usahatani cabai merah besar di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember menggunakan analisis SWOT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Motivasi Petani dalam Berusahatani Cabai Merah Besar di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Pengukuran tingkat motivasi petani cabai merah besar yang berada di Desa Mojosari Kecamatan Puger menggunakan analisis hierarki Maslow yang terdiri dari lima kebutuhan. Kelima kebutuhan tersebut diantaranya yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Hasil tabulasi skoring pada indikator kebutuhan Maslow untuk petani cabai merah besar yang berada di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3 Skor motivasi petani dalam membudidayakan cabai merah besar

Skor	Tingkat Motivasi	Jumlah Petani	Presentasi (%)
38-75	Rendah	0	0
76-114	Tinggi	31	100
Jumlah		31	100

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2014

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh petani responden memiliki tingkat motivasi tinggi dalam berusahatani cabai merah besar, responden termotivasi untuk membudidayakan cabai merah besar karena harga yang tinggi, sehingga dengan menanam cabai merah besar petani dapat memenuhi segala kebutuhannya. Apabila dilihat dari berbagai indikator motivasi yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan penghargaan, kebutuhan sosial dan kebutuhan aktualisasi diri maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat Motivasi Petani dalam Indikator Fisiologis

Skor	Tingkat Motivasi	Jumlah Petani	Presentasi (%)
16-31	Rendah	0	0
32-48	Tinggi	31	100
Jumlah		31	100

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2014

Dengan melakukan budidaya cabai merah besar petani mampu memenuhi kebutuhan makan dengan makanan yang bergizi, selain itu petani juga memberikan makanan ekstra walaupun tidak semua responden menyatakan tidak selalu ada makanan ekstra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan berusahatani cabai merah besar kebutuhan sandang yang nyaman dan layak mampu dipenuhi oleh seluruh responden. Seluruh petani responden menyatakan bahwa memiliki tempat tinggal yang layak, sesuai kebutuhan, sesuai keinginan, nyaman dan aman. Semua petani responden menjelaskan bahwa kebutuhan pendidikan untuk anak-anak petani cabai merah besar sudah terjamin dan mayoritas menyataka terbaik. Hasil

#### Indikator Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki tingkat motivasi tinggi dilihat dari indikator fisiologis. Indikator fisiologis merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh responden, karena kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan utama yang menyangkut pangan, sandang, papan, pendidikan, hiburan dan kesehatan.

penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan membutuhkan hiburan untuk mengatasi rasa capek setelah bekerja. Hiburan biasanya didapatkan dari media komunikasi seperti televisi, radio, DVD dan HP. Mayoritas responden menyatakan bahwa kebutuhan hiburan sudah mampu terpenuhi dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan keluarga petani sudah terjamin.

#### Indikator Pemenuhan Kebutuhan Keamanan

Kebutuhan rasa aman bagi petani cabai merah besar seperti kemudahan dalam memperoleh sarana produksi dan hasil yang menguntungkan dari budidaya cabai merah besar.

Tabel 5 Tingkat Motivasi Petani dalam Indikator Keamanan

Skor	Tingkat Motivasi	Jumlah Petani	Presentasi (%)
8-15	Rendah	0	0
16-24	Tinggi	31	100

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2014

Mayoritas responden menyatakan bahwa harga cabai merah relatif tinggi, sehingga mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Kurangnya informasi tentang harga membuat posisi tawar petani sangat rendah, hal tersebut juga mempengaruhi harga jual cabai merah besar. Seluruh petani responden menyatakan bahwa sarana transportasi yang ada sekarang sudah memadai, kondisi jalan yang lebar dan bagus sudah dapat dilewati kendaraan besar seperti truk dan pick-up. Responden menyatakan bahwa hasil budidaya sudah sesuai harapan dan produksi yang tinggi yaitu sekitar 2 ton per 0,25 ha. Mayoritas responden menyatakan bahwa budidaya cabai merah besar sudah memberikan rasa nyaman dan

mendapatkan dukungan dari keluarga serta lahan yang digunakan budidaya milik sendiri mampu memberikan rasa nyaman bagi petani dalam berusahatani. Seluruh responden menyatakan bahwa sangat mudah dalam memperoleh bibit, pupuk dan juga obat-obat. Petani memperoleh bibit, pupuk dan juga obat-obat dari toko pertanian yang ada di sekitar desa. Toko pertanian selalu menyediakan bibit, pupuk dan juga obat-obat.

#### Indikator Pemenuhan Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial petani seperti kebutuhan memiliki teman dalam kelompok tani, diterima dalam pergaulan, ikut acara keagamaan dan terlibat dalam acara sosial desa.

Tabel 6 Tingkat Motivasi Petani dalam Indikator Sosial

Skor	Tingkat Motivasi	Jumlah Petani	Presentasi (%)
6-11	Rendah	0	0
12-18	Tinggi	31	100

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2014

Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki tingkat motivasi tinggi dari indikator pemenuhan kebutuhan sosial. Petani responden menyatakan bergabung dalam kelompok tani Subur Jaya 3, hanya 3 petani responden tidak bergabung dengan kelompok tani manapun. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas petani responden selalu hadir dalam pertemuan kelompok tani. Responden menyatakan bahwa aktif dalam kegiatan kelompok tani dan selalu hadir dalam pertemuan serta ikut dalam kegiatan seperti mengikuti penyuluhan dari Dinas Pertanian dan swasta mendapatkan pengetahuan baru tentang usahatani yang sedang dijalankan. Sedangkan yang tidak aktif dalam kegiatan adalah petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani.

#### Indikator Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan penghargaan bagi petani cabai merah besar diantaranya adalah dukungan kepada petani yang datangnya dari keluarga dan kelompok tani serta adanya penghargaan atas kerja kerasnya sebagai petani cabai merah besar. Tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki tingkat motivasi tinggi dari indikator pemenuhan kebutuhan penghargaan.

Seluruh petani responden menyatakan bahwa selalu mendapat dukungan dari keluarga dalam menjalankan usahatani. Bentuk dukungan dari keluarga yaitu anggota keluarga ikut terlibat langsung dalam proses budidaya, agar proses usahatani berjalan lancar. Pendapatan yang tinggi dari usahatani cabai merah besar juga merupakan faktor keluarga selalu mendukung usahatani yang dijalankan.

Tabel 7. Tingkat Motivasi Petani dalam Indikator Penghargaan

Skor	Tingkat Motivasi	Jumlah Petani	Presentasi (%)
4-7	Rendah	0	0
8-12	Tinggi	31	100

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2014

Responden menyatakan bahwa kelompok tani mendukung kegiatan usahatani cabai merah besar. Bentuk dukungan kelompok tani yaitu dengan seringnya mengadakan pertemuan dan kegiatan seperti penyuluhan dari Dinas Pertanian dan perusahaan obat-obatan yang melakukan promosi atau pengenalan produk baru. Responden menyatakan bahwa ada penghargaan pemerintah yang diberikan kepada petani. Bentuk penghargaan yang diberikan kepada petani cabai merah besar yaitu Prisma Tiga yang diberikan kepada ketua kelompok tani. Penghargaan pemerintah terhadap usaha tani cabai merah besar mampu memotivasi petani untuk terus berusahatani.

#### Kebutuhan Aktualisasi Diri

Tabel 8 menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki tingkat motivasi tinggi dilihat dari indikator aktualisasi diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden menyatakan ingin meningkatkan produksi cabai merah besar dikarenakan usahatani tersebut menguntungkan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara layak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani responden menyatakan selalu berusaha untuk mencari dan mengembangkan pengetahuan baru tentang usahatani cabai merah besar dan responden menyatakan tidak ingin membuka usahatani selain cabai merah besar. Hal tersebut dikarenakan usahatani cabai merah besar sangat menjanjikan dengan produktifitas banyak dan harga relatif tinggi.

Tabel 8. Tingkat Motivasi Petani dalam Indikator Aktualisasi Diri

Skor	Tingkat Motivasi	Jumlah Petani	Presentasi (%)
4-7	Rendah	0	0
8-12	Tinggi	31	100

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2014

#### Nilai Rata-rata Indikator Motivasi Terhadap Tingkat Motivasi Petani Berusahatani Cabai Merah Besar

Tabel 9. Nilai Rata-rata Setiap Indikator dalam Mempengaruhi Tingkat Motivasi Petani

Indikator Motivasi	Rata-rata	Peringkat
Fisiologis	2.96	I
Keamanan	2.87	II
Sosial	2.76	V
Penghargaan	2.8	III
Aktualisasi Diri	2.77	IV

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2014

Indikator pertama yang mempengaruhi tingkat motivasi petani yaitu indikator fisiologis dengan nilai

rata-rata sebesar 2,95. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan fisik bagi petani cabai merah besar yang

paling dasar meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan, hiburan dan kesehatan. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan fisiologis petani merupakan kebutuhan yang sangat penting dan diutamakan. Dalam berusahatani cabai merah besar kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling utama yang akan dipenuhi oleh petani responden. Pendapatan yang diperoleh pertama kali digunakan untuk memenuhi kebutuhan makan, sandang dan papan, kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan dasar yang jika tidak terpenuhi dalam keadaan yang sangat ekstrim manusia yang bersangkutan akan kehilangan kendali atas perilakunya sendiri. Setelah ketiga kebutuhan tersebut sudah terpenuhi dengan baik maka petani mulai memenuhi kebutuhan lain yang ada pada indikator fisiologis seperti pendidikan, hiburan dan kesehatan. Seluruh responden menyatakan bahwa dengan membudidayakan cabai merah besar kebutuhan dasar sudah mampu terpenuhi dengan baik maka munculah keinginan memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi yaitu kebutuhan keamanan.

Hasil wawancara responden menempatkan indikator keamanan merupakan kebutuhan yang sangat mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani dengan nilai rata-rata tertinggi kedua yaitu sebesar 2,87. Petani responden menyatakan bahwa mudah dalam memperoleh sarana produksi seperti pupuk, obat dan bibit, karena di sekitar desa tersedia toko petanian. selain itu, harga cabai merah besar relatif tinggi sehingga pendapatan yang diperoleh petani dalam budidaya cabai merah juga tinggi. petani responden sudah merasa nyaman dalam membudidayakan cabai merah besar karena mendapatkan dukungan dari keluarga dan lahan yang digunakan milik sendiri.

Nilai indikator motivasi tertinggi ketiga yang mempengaruhi tingkat motivasi petani dalam berusahatani cabai merah besar yaitu indikator penghargaan dengan nilai rata-rata sebesar 2,8. Indikator penghargaan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam membudidayakan cabai merah besar berada pada peringkat ketiga, hal tersebut dikarenakan pendapatan dari hasil budidaya cabai merah besar relatif tinggi sehingga petani responden mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Petani responden juga mendapatkan dukungan dari keluarga dalam budidaya cabai merah besar, bentuk dukungan

keluarga yaitu dengan membantu proses usahatani yang dijalankan. Petani responden juga mendapatkan dukungan dari kelompok tani, bentuk dukungan dari kelompok tani yaitu dengan adanya pertemuan kelompok dan penyuluhan.

Nilai indikator motivasi terendah kedua yang mempengaruhi tingkat motivasi petani dalam berusahatani cabai merah besar yaitu indikator aktualisasi diri dengan nilai rata-rata sebesar 2,77. Aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang berada pada peringkat keempat yang perlu dipenuhi oleh petani dalam berusahatani, hal tersebut dikarenakan mayoritas petani tidak ingin membuka usahatani lain selain cabai merah besar karena usahatani cabai merah besar dirasa sudah menguntungkan, sehingga petani merasa tidak perlu membuka dan mengembangkan usahatani lain. Selain itu tidak semua petani ingin menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang usahatani cabai merah besar karena mereka merasa bahwa pengetahuan yang mereka miliki saat ini sudah cukup untuk modal dalam membudidayakan cabai merah besar.

Kebutuhan sosial seperti kebutuhan memiliki teman dalam kelompok tani, diterima dalam pergaulan dan terlibat dalam acara sosial desa berada pada posisi terendah dari lima indikator maslow dengan nilai rata-rata sebesar 2,76. Petani cabai merah besar masih memiliki tingkat individualisme yang tinggi hal tersebut terbukti bahwa tidak semua petani tertarik untuk bergabung dalam kelompok tani, kelompok sosial dan kelompok agama.

#### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Berusahatani Cabai Merah Besar**

Tingkat motivasi petani Cabai Merah Besar yang ada di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi petani yaitu umur (X1), pendidikan (X2), luas lahan (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4), pengalaman (X5) dan pendapatan (X6). Hasil analisis Rank Spearman (rs) terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani cabai merah besar dalam berusahatani yang ada di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Hasil Analisis Rank Spearman Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani Cabai Merah**

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi	Signifikan	Koefisien rs
Umur	0,693	0,074
Pendidikan	0,637	0,088
Luas Lahan	0,031	0,387
Σ Tanggungan Keluarga	0,023	0,408
Pengalaman	0,776	0,053
Pendapatan	0,010	0,46

Keterangan: \*\*) Signifikan pada taraf kepercayaan 95%

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2014

## **Faktor Sosial Ekonomi yang Tidak Berhubungan dengan Motivasi Petani Dalam Berusahatani Cabai Merah Besar**

### **Umur**

Nilai rs-hitung faktor umur sebesar 0,074. Nilai probabilitas pada taraf kepercayaan 95% sebesar 0,693 yang berarti tidak ada hubungan antara umur dengan tingkat motivasi petani dalam berusahatani cabai merah besar. Hasil dilapang menunjukkan bahwa petani dalam berusahatani tidak memandang umur, karena umur petani beragam mulai umur 24 tahun sampai dengan umur 60 tahun. Usahatani cabai merah besar mudah dilakukan sehingga golongan tua dan muda bisa membudidayakan cabai merah besar. Alasan lain petani tetap membudidayakan cabai merah besar adalah harga jual relatif tinggi, sehingga pendapatan yang diperoleh tinggi. Permintaan pasar cabai merah besar juga tinggi baik skala rumah tangga dan industri, serta pasar yang selalu tersedia.

### **Pendidikan**

Nilai rs-hitung faktor pendidikan sebesar 0,088. Nilai probabilitas pada taraf kepercayaan 95% sebesar 0,637 yang berarti tidak ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat motivasi petani dalam berusahatani cabai merah besar. Hasil dilapang menunjukkan bahwa petani tidak memandang pendidikan formal dalam berusahatani. Pendidikan formal petani beragam mulai SD sampai dengan S1, mayoritas pendidikan petani responden adalah SD. Semakin tinggi atau rendah pendidikan formal bagi petani tidak berpengaruh terhadap motivasi dalam berusahatani cabai merah besar. Petani memperoleh pengetahuan atau cara budidaya dari keluarga, produsen obat-obatan dan bergabung dalam kelompok tani. Kemampuan petani dalam berusahatani diperoleh melalui pendidikan non formal, sehingga pendidikan formal petani tidak mempengaruhi motivasi cabai merah besar.

### **Pengalaman**

Nilai rs-hitung faktor pengalaman sebesar 0,053. Nilai probabilitas pada taraf kepercayaan 95% sebesar 0,776 yang berarti tidak ada hubungan antara pengalaman dengan tingkat motivasi petani dalam berusahatani cabai merah besar. Hasil dilapang menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman petani adalah selama 4 tahun. Pengalaman selama 4 tahun bukan waktu yang lama bagi petani berusahatani. Hal tersebut dikarenakan dalam satu tahun petani hanya menanam cabai merah besar sebanyak satu kali, sehingga selama 4 tahun petani membudidayakan sebanyak 4 kali. Rata-rata pengalaman 4 kali menanam cabai merah besar menunjukkan bahwa pengalaman tidak mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani cabai merah besar, keinginan memenuhi kebutuhan keluarga merupakan tujuan utama bagi petani.

## **Faktor Sosial Ekonomi yang Berhubungan dengan Motivasi Petani Dalam Berusahatani Cabai Merah Besar**

### **Luas lahan**

Nilai rs-hitung faktor luas lahan sebesar 0,387. Nilai probabilitas pada taraf kepercayaan 95% sebesar 0,031 yang berarti ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat motivasi petani dalam berusahatani cabai merah besar. Nilai positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin luas lahan petani maka motivasi dalam berusahatani semakin tinggi, sebaliknya semakin sempit lahan petani maka motivasi dalam berusahatani cabai merah besar semakin rendah.

Hasil di lapang menunjukkan bahwa kepemilikan lahan cabai merah besar oleh petani antara 0,25 sampai 0,5 ha dengan rata-rata jumlah produksi per 0,25 ha sebanyak 2 ton. Pendapatan rata-rata yang diperoleh petani setiap 0,25 ha adalah Rp 39.496.202 selama masa tanam (6 bulan). Petani terus termotivasi untuk membudidayakan cabai merah besar adalah untuk mensejahterakan keluarga, kesejahteraan keluarga tercapai jika kebutuhan hidup mampu terpenuhi dengan baik. Semakin banyak luas lahan yang dimiliki semakin tinggi pula produktifitas yang dihasilkan, sehingga pendapatan yang diperoleh semakin meningkat yang dapat digunakan untuk mensejahterakan kehidupan keluarga.

### **Jumlah Tanggungan Keluarga**

Nilai rs-hitung faktor jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,480. Nilai probabilitas pada taraf kepercayaan 95% sebesar 0,023 yang berarti ada hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan tingkat motivasi petani dalam berusahatani cabai merah besar. Nilai positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga petani maka motivasi dalam berusahatani semakin tinggi, sebaliknya semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga petani maka motivasi dalam berusahatani cabai merah besar semakin rendah.

Hasil dilapang menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mampu memotivasi petani dalam berusahatani cabai merah besar. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula kebutuhan hidup yang harus dipenuhi oleh petani. Pendapatan yang besar mampu memotivasi petani untuk terus membudidayakan cabai merah besar karena pendapatan yang diperoleh dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan baik.

### **Pendapatan**

Nilai rs-hitung faktor pendapatan sebesar 0,456. Nilai probabilitas pada taraf kepercayaan 95% sebesar 0,010 yang berarti ada hubungan antara jumlah pendapatan dengan tingkat motivasi petani dalam berusahatani cabai merah besar. Nilai positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi

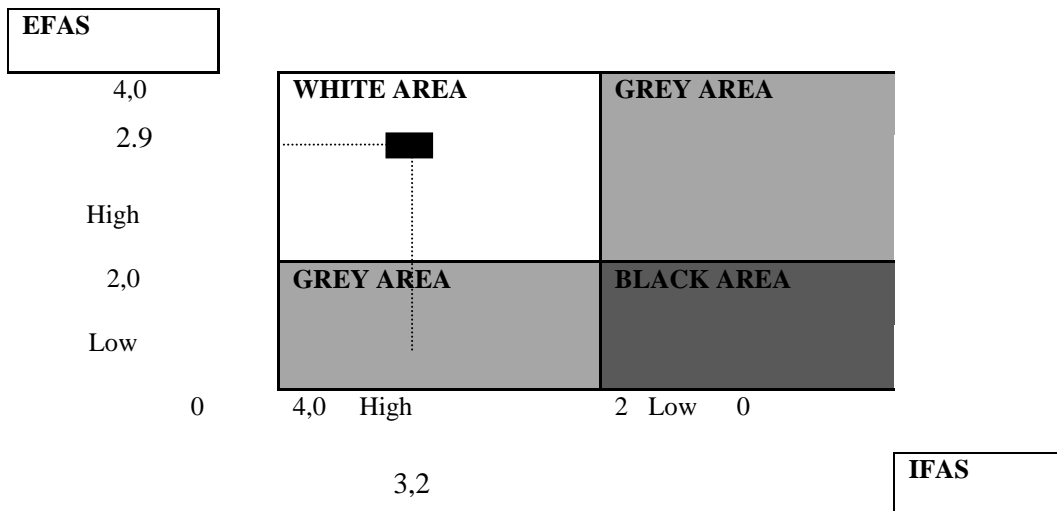
pendapatan petani maka motivasi dalam berusahatani semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah pendapatan petani maka motivasi dalam berusahatani cabai merah besar semakin rendah.

Hasil di lapang menunjukkan bahwa biaya rata-rata yang dikeluarkan petani dalam 0,25 ha adalah 5 juta sampai 7 juta. Pendapatan rata-rata yang diperoleh petani dalam 0,25 Ha adalah Rp 39.496.202 selama 6 bulan. Tujuan petani membudidayakan cabai merah besar adalah agar keluarga hidup sejahtera dengan terpenuhinya semua kebutuhan.

### Strategi Pengembangan Usahatani Cabai Merah Besar di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

#### Analisis Matrik Posisi Kompetitif Relatif

Hasil perhitungan nilai faktor-faktor internal dan eksternal pada usahatani cabai merah besar di desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Matriks Posisi Kompetitif Relatif Usahatani Cabai Merah Besar di Desa Mojosari

Berdasarkan hasil perhitungan faktor-faktor internal diperoleh nilai IFAS sebesar 3.2 dan berdasarkan hasil perhitungan faktor-faktor eksternal diperoleh nilai EFAS sebesar 2.9. Posisi usahatani dengan nilai IFAS dan EFAS tersebut berada pada posisi *White Area* (Bidang Kuat- Berpeluang). *White Area* merupakan posisi yang sangat menguntungkan bagi usahatani cabai merah besar karena pada saat ini usahatani tersebut memiliki kekuatan dan peluang untuk mengusahakannya. Strategi yang harus diterapkan pada kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Menurut rangkuti (2006), kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*) yaitu kebijakan pertumbuhan yang di desain untuk mencapai pertumbuhan baik dalam penjualan, asset, profit, atau kombinasi dari ketiganya. Hal ini dapat dicapai dengan cara menambah kualitas produk dan meningkatkan akses kepasar yang lebih luas. Sehingga usahatani cabai merah besar di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember strategi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pertumbuhan penjualan untuk memperbesar profit dengan cara menambah kualitas produk dan meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas.

#### Matrik Internal Eksternal Usahatani Cabai Merah Besar Di Desa Mojosari Kecamatan Puger Jember

Kuat 4,0 Tinggi	Rata-rata		Lemah	
	3,2	3,0	2,0	1,0
Menengah 3,00 2,9 2,0	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan	
	IV Stabilitas	V Pertumbuhan/Stabilitas	VI Penciutan	
	VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuiditas	
Rendah 1,0				

Gambar 2 Matrik Internal Eksternal

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai faktor internal sebesar 3,2 dan nilai faktor eksternal sebesar 2,9 dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa usahatani cabai merah besar di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember berada pada daerah pertumbuhan IV. Pada daerah stabilitas IV, strategi yang dapat dicapai melalui yaitu dengan cara menggunakan strategi yang ditetapkan tanpa mengubah arah strategi yang telah diterapkan.

### **Penentuan Alternatif Strategi Usahatani Cabai Merah Besar Di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember**

Penentuan alternatif strategi yang sesuai bagi pengembangan usahatani cabai merah besar adalah dengan cara membuat matriks SWOT dapat dilihat sebagai berikut ini:

#### **Strategi (S-O)**

Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada, yaitu:

##### **1. Penggunaan lahan secara optimal**

Bentuk strategi ini dapat berupa rancangan dengan mengoptimalkan penggunaan lahan agar jumlah produksi cabai merah besar yang hasilnya maksimal.

##### **2. Menjaga dan meningkatkan kualitas produk**

Bentuk strategi ini yaitu dengan menjaga dan meningkatkan kualitas produk. Menjaga dan meningkatkan kualitas produk akan meningkatkan harga jual, selain itu produk dengan kualitas yang baik akan lebih mudah diterima oleh konsumen baik skala rumah tangga maupun skala industri.

#### **Strategi (W-O)**

Strategi dengan cara meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada, yaitu:

1. Petani dapat meningkatkan kemampuan teknik budidaya dan mempertahankan kualitas produk  
Bentuk strategi ini dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan petani dalam berusahatani. Peningkatan kemampuan petani tentang inovasi terbaru dalam budidaya cabai merah besar dapat diperoleh melalui kelompok tani, keluarga dan juga teman sesama petani cabai merah besar sehingga kualitas cabai merah besar yang dihasilkan berkualitas baik.

##### **2. Memperluas jangkauan pemasaran**

Bentuk strategi ini merupakan strategi untuk meraih pangsa pasar yang lebih luas. Melihat potensi cabai merah besar dengan permintaan pasar yang tinggi memperluas pemasaran merupakan strategi yang tepat, karena mampu mempengaruhi perkembangan usahatani cabai merah besar.

#### **Strategi (S-T)**

Strategi dengan menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang ada, yaitu:

##### **1. Memperkuat posisi tawar petani**

Cara yang harus dilakukan oleh petani yaitu memperkuat posisi tawar dengan menyesuaikan

dengan kualitas produk atau cabai merah yang dihasilkan. Pengaturan tawar menawar harga cabai merah besar oleh petani dengan pedagang mampu menghindari kerugian dan meningkatkan pendapatan petani cabai merah besar.

##### **2. Menekan biaya produksi dengan menggunakan teknologi yang lebih efektif**

Bentuk strategi ini yaitu dengan cara menggunakan alat-alat yang lebih efektif dalam proses budidaya. Selama proses produksi menggunakan alat yang efektif mampu menekan biaya produksi.

#### **Strategi (W-T)**

Strategi Jember dengan menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman adalah sebagai berikut:

##### **1. Menyediakan lembaga informasi pasar**

Keterbatasan informasi tentang harga cabai merah besar di pasar mengakibatkan kerugian bagi petani. Keterbatasan petani tentang informasi harga dapat dimanfaatkan oleh pedagang untuk mencari keuntungan yang besar, selain itu jika petani mampu mengetahui informasi harga pasar maka petani dapat menghindari kerugian yang karena mampu menghindari permainan harga yang dilakukan oleh tengkulak.

##### **2. Menyediakan Lembaga Keuangan**

Bentuk strategi ini yaitu dengan cara mendirikan lembaga keuangan bagi para petani cabai merah besar. Biaya atau modal yang digunakan dalam proses budidaya cabai merah besar yaitu sekitar Rp.5.000.000 sampai dengan Rp. 7.000.000 per 0,25 hektar merupakan angka yang sangat tinggi bagi petani. Lembaga keuangan berfungsi untuk memberikan pinjaman bagi petani yang kekurangan modal untuk membudidayakan cabai merah besar.

### **Formulasi Strategi Usahatani Cabai Merah Besar Di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember**

Rencana strategi dalam jangka pendek usahatani cabai merah besar di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah: 1) Penggunaan lahan secara optimal, 2) Menjaga dan meningkatkan kualitas, 3) Petani dapat meningkatkan kemampuan teknik budidaya, mutu dan inovasi terbaru terhadap produk, 4) Memperluas jangkauan pemasaran, 5) Memperkuat Posisi Tawar Petani, 6) Menekan biaya produksi dengan menggunakan teknologi yang lebih efektif. Rencana strategi dalam jangka panjang usahatani cabai merah besar Di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah menyediakan lembaga informasi pasar, dan Menyediakan lembaga keuangan.

### **KESIMPULAN**

1. Tingkat motivasi petani dalam berusahatani cabai merah besar di Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah tinggi
2. Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi motivasi petani untuk berusaha cabai merah besar



adalah pendapatan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga sedangkan umur, pendidikan, pengalaman tidak berpengaruh terhadap motivasi petani

3. Posisi usahatani cabai merah besar berada pada posisi *White Area* (Bidang Kuat- Berpeluang). *White Area* merupakan posisi yang sangat menguntungkan bagi usahatani cabai merah besar karena pada saat ini usahatani tersebut memiliki kekuatan dan peluang untuk mengusahakannya. Strategi yang harus diterapkan pada kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Damin, Sudarman. 2004. Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasibuan, Malayu. 2007. Organisasi & Motivasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyani. 2010. Motivasi Nelayan Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Dalam Budidaya Rumput Laut Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga. Skripsi. Jember. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Nazir, Mohamad. 2003. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notodimedjo, Soewarno. 1997. Strategi Pengembangan Hortikultura Khususnya Buah-Buahan Dalam Menyongsong Era Pasar Bebas. Malang: Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Ilmu Hortikultura, Fak. Pertanian Unibraw. Malang
- Rangkuti, F. 2003. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 2006. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia
- Saleh, Samsubar. 1996. Statistika Non Parametrik. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwono, Jonathan. 2006. Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setyowati. 1992. Pasca Panen Sayuran. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Solahuddin.1999.Penajaman Strategi Dan Kebijakan Pembangunan Pertanian Dalam Rangka Memperkokoh Sistem Pertanian Nasional. Semarang: Gerakan Terpadu Peduli Pertanian.
- Sunaryono, Hendro H. 2003. Budidaya Cabai Merah. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2012. Statis Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Soetrisno. 2006. Pengantar Ilmu Pertanian. Malang: Banyu Media Publishing.
- Umar, Husein. 2002. Metode Riset Bisnis. Jakarta: Gramedia.